ANALISIS PENGARUH BIAYA PENCEGAHAN, PENILAIAN, KEGAGALAN INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Azwani Aulia[1)], Meyliana[2)].

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Maranatha.
Email : azwaniaulia@unibi.ac.id[1)], meylianaoey@gmail.com[2)].

ABSTRAK

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mengutamakan "*Quality Before Price*", yang maksudnya adalah manajemen perusahaan harus menjaga kualitas produk agar selalu prima di tangan konsumen. Dengan demikian agar menghasilkan produk berkualitas, perusahaan harus mengalokasikan biaya kualitas. Di sektor ini, biaya kualitas merupakan informasi penting agar produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan kompetitor. Berkenaan hal tersebut, maka penelitian ini melakukan analisis pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat keuntungan perusahaan dengan tingkat keuntungan laba sebelum bunga dan pajak pada Toko Kue Borodino *Cakes & Cookies*. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh nyata terhadap laba bersih sebelum bunga dan pajak. Sebaiknya perusahaan tetap mengalokasikan biaya kualitas dalam proses produksi kuenya agar pelanggan puas dan tingkat keuntungan terus meningkat.

Kata kunci: Profitabilitas, Biaya Kualitas, Laba Sebelum Bunga dan Pajak.

ABSTRACT

Good company's the company that puts "Quality Before Price", which means that the company's management must maintain the quality of product in order to always prime in the hands of consumers. Thus it will procedure a good quality product, the company should allocate the quality cost. In this sector, the quality cost is an important information in order that product could compete with other competitors. Refer to that circumstance, this research conduct analyzing effect of the quality cost to the level of company's benefit with the incerement earning before income and tax from Borodino Cakes & Cookies. This research included descriptive research by using qualitative data. The analysis method used is descriptive. The result shows that the quality cost consist of prevention cost, appraisal cost, internal failure cost and external failure cost have a real effect of the earning before income and tax. It would be much better if the company allocates the quality cost in the cookies production process so that the costumers would be satisfied and it would be increase the multipled profit for the company.

Key words: profitability, quality cost, earning before income tax.

1. PENDAHULUAN

Menghasilkan kualitas yang terbaik diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) terhadap kemampuan produk, manusia, proses dan lingkungan (La Hatani, 2007). Sehingga perusahaan tidak hanya mengalokasikan biaya kualitas dalam satu periode, perusahaan harus melakukannya berulang-ulang dengan terus mengevaluasi hasil dari biaya kualitas yang dilakukan perusahaan dalam periode tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut perusahaan akan mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan di periode selanjutnya, apa tetap melanjutkan sistem perbaikan kualitas tersebut atau merubah sistemnya.

Lanang Pradana (2010) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Biaya Kualitas dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada PT.Bank Jateng". Metode penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas perusahaan yang terbagi dalam *Gross Profit Margin, Profit on Sales, Return on Investment, Return on Equity,* dan *Earning Per Share*. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, dengan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 30,3% pada *Gross Profit Margin;* 37,5% pada *Profit on Sales;* 22,7% pada *Return on Investment;* 20,8% pada *Return on Equity;* 31,6% pada *Earning Per Share*

Disebabkan oleh tanggung jawab besar yang dipikul oleh Borodino *Cakes & Cookies*, maka pemilik mengalokasikan dana khusus untuk mempertahankan kualitas dan menjaga nama baik Toko Kue Borodino *Cakes & Cookies*. Dalam memasarkan produk-produknya Borodino *Cakes & Cookies* sudah melakukan pengendalian kualitas sejak tahun 2009, namun pelaporan biaya kualitas belum dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan.

Kualitas yang dibangun oleh Borodino *Cakes & Cookies* berupa kualitas bahan baku yang dikontrol melalui; biaya desain kue, pelatihan calon pegawai, dan biaya pemeliharaan serta perbaikan mesin (yang masuk kedalam kelompok pencegahan), biaya pemeriksaan bahan baku yang datang & evaluasi persediaan (yang masuk kedalam kelompok penilaian), biaya mengerjakan ulang kue yang gagal & lembur pegawai akibat produk rusak (yang masuk kedalam kelompok kegagalan internal) dan biaya penggantian atas keluhan konsumen (yang masuk kedalam kelompok kegagalan eksternal).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengaruh

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dibuat oleh Badudu-Zain (1994), "Pengaruh merupakan sesuatu kekuatan atau daya yang dapat menyebabkan sesuatu yang lain terbentuk atau berubah sesuai dengan kuasa atau kekuatan yang dimilikinya".

Biaya

Witjaksono (2006:6) mengemukakan pengertian dari biaya adalah: "Suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu".

Kualitas

Kualitas merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebu sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil dimaksudkan atau dibutuhkan (Sofjan, 1993:121).

2.2. Biaya Kualitas

Membahas mengenai pengukuran terhadap kualitas, tidak akan terlepas dengan aspek kuantitatif yang melekat padanya, yaitu mengenai biaya kualitas (*cost of quality*). Biaya kualitas ini merupakan salah satu cara menerjemahkan bahasa kualitas ke dalam bahasa yang dapat dikuantifikasikan sehingga memudahkan dalam pengukurannya. Biaya kualitas merupakan indikator finansial kinerja kualitas perusahaan. Beberapa perusahaan kelas dunia menggunakan ukuran biaya kualitas sebagai indikator keberhasilan program kualitas yang dapat dihubungkan dengan keuntungan perusahaan, nilai penjualan, harga pokok penjualan atau total biaya produksi.

2.3. Klasifikasi Biaya Kualitas

Jika diklasifikasikan secara umum, biaya kualitas menurut Russel dan Taylor III (1995:163) ada dua bagian, seperti pengungkapannya berikut ini:
"…Quality cost fall into two major categories, the cost of quality of achieving good quality, also known as the cost of quality assurance, and the cost associated with poor quality products, also reffered to as the cost of non conforming to specification".

Menurut Juran dalam buku Prawirosentono (2007:24) mengelompokkan biaya mutu menjadi kategori berikut:

1. Biaya pencegahan *(prevention cost)*
2. Biaya penelaahan/penilaian *(appraisal cost)*
3. Biaya kegagalan internal *(internal failure cost)*
4. Biaya kegagalan eksternal *(external failure cost)*

2.4. Pengendalian Biaya Kualitas

Laporan kinerja biaya kualitas dapat menyediakan umpan balik sehingga para manajer dapat mengevaluasi perilakunya sendiri dan melaksanakan tindakan koreksi jika diperlukan.

2.5. Laporan Biaya Kualitas

Sebagai langkah awal dalam program perbaikan kualitas, perusahaan menyusun laporan biaya kualitas yang memberikan sebuah perkiraan adanya konsekuensi keuangan dari tingkat cacat produk yang ada di perusahaan. Contoh tabel laporan biaya kualitas dapat dilihat pada buku Garrison (2006:88)

2.6. Profitabilitas

Pengertian profitabilitas yang dijelaskan oleh Siswanto Sutojo dalam bukunya Neraca Perusahaan (2008:62) yaitu mengenai tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam memeperoleh suatu keuntungan. Semakin besar jumlah utang berbunga atau pengeluaran yang dipergunakan untuk membelanjai usaha bisnis dibandingkan dengan modal sendiri, maka akan semakin besar kecenderungan menurunnya profitabilitas perusahaan, karena beban pembayaran bunga kredit semakin besar pula.

2.7. Ukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental bagi perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan sebagian dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektifitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan. Siswanto Sutojo (2008:62) menjelaskan pengertian rasio yaitu perbandingan aritmatik antara satu pos neraca atau perkiraan laba/rugi dengan pos-pos yang lain.

Rasio profitabilitas ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

2.8. Hubungan Analisis Biaya Kualitas Dengan Profitabilitas

Setelah analisis biaya kualitas dilakukan, maka dapat diperoleh informasi mengenai biaya kualitas dan menghubungkannya dengan laba. Menurut Blocher, Chen, dan Lin (2002:199) dikemukakan: "Sebagian besar perusahaan mengeluarkan biaya kualitas sebesar 20–25% dari penjualannya, dan sekitar 40% biaya yang terjadi dalam proses bisnis terjadi akibat dari kualitas yang buruk. Dengan kata lain, perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas memperoleh kelebihan dalam hal penjualan (*sales gain*) dan dalam hal perolehan profit (*high profit*)."

2.9. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas

Biaya kualitas digolongkan ke dalam empat kategori ini adalah sebagai perangkat bagi manajemen atau pihak lain untuk mempermudah dalam melakukan suatu analisis terhadap elemen-elemen biaya kualitas baik dari hubungan masing-masing elemen biaya terhadap variabel lain di luar biaya kualitas, misalnya dengan tingkat produktifitas dan profitabilitas perusahaan.

Informasi ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi manajemen perusahaan untuk mengidentifikasikan kesempatan untuk mengoptimalkan kualitas dan menekan biaya kualitas yang akhirnya akan menekan biaya produksi dan dapat meningkatkan laba/profit. Berdasarkan pemaparan penulis diatas dapat disimpulkan menggunakan hipotesis dibawah ini:

H1: Biaya Pencegahan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

H2: Biaya Penilaian berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

H3: Biaya Kegagalan Internal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

H4: Biaya Kegagalan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Tabel 2.1.
Kerangka Pemikiran

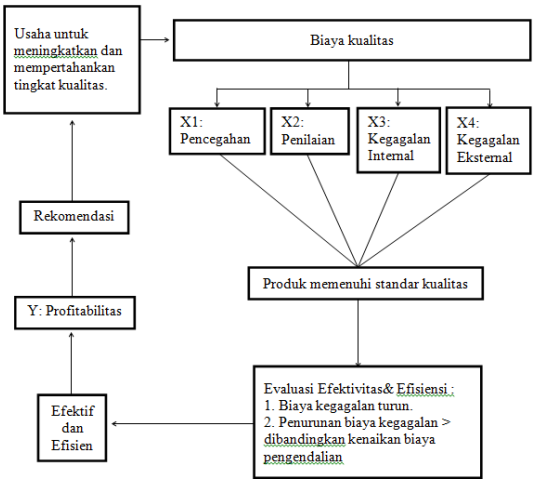

Sumber: diolah oleh penulis, 2017

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan subjek penelitian adalah Borodino *Homemade & Cookies* bergerak dalam pembuatan kue kering yang berlokasi di Jalan Cendana No.8 Bandung. Waktu penelitian adalah dari tanggal 6 Maret 2017 sampai dengan 1 April 2017. Dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah data biaya kualitas dan data laporan laba rugi yang terdapat pada Toko Kue Borodino *Cakes & Cookies*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang perusahaan dan struktur organisasi perusahaan. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data-data informasi biaya-biaya dalam memproduksi produk. Dan sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data primer dan sekunder, dimana data yang dikumpulkan berupa gambaran umum perusahaan, dan informasi biaya kualitas dalam memproduksi produk.

3.1. Langkah-langkah Penelitian

Tabel 3.1.
Tabel Penelitian dan Analisis Data

No.	Tahapan Penelitian	Informasi yang Diperoleh	Teknik Pengumpulan Data	Jenis dan Sumber Data
1.	Identifikasi perusahaan tahap awal	Mengetahui bahwa Borodino *Cakes & Cookies* termasuk pabrik kue yang mengalokasikan biaya kualitas yang belum dibandingkan dengan keuntungan perusahaan, sehingga sesuai dengan topik yang akan diteliti oleh penulis.	Observasi dan wawancara	Primer
2.	Perhitungan biaya kualitas yang diterapkan oleh Borodino	Memperoleh data dan informasi perhitungan biaya kualitas dari pemilik perusahaan. Mengelompokkan biaya kualitas sesuai dengan komponennya.	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Primer
3.	Pengecekan laporan laba rugi yang diterapkan oleh Borodino	Memperoleh data dan informasi pembuatan laporan laba rugi dari pemilik perusahaan. Membatasinya hanya sampai laba sebelum bunga & pajak.	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Primer
4.	Melakukan perhitungan dan pengelompokan biaya kualitas	Menguraikan biaya-biaya kualitas sesuai 4 komponen biaya kualitas menggunakan teori yang ada.	Studi kepustakaan	Sekunder
5.	Melakukan perhitungan laporan laba rugi	Menguraikan biaya-biaya yang terdapat dalam laporan laba rugi dengan pembatasan hingga laba sebelum bunga & pajak.	Studi kepustakaan	Sekunder
6.	Perbandingan hasil perhitungan laba sebelum bunga & pajak yang diterapkan oleh Borodino dengan biaya kualitas sesuai komponen-komponennya.	Informasi mengenai komponen-komponen biaya kualitas yang disarankan penulis. Informasi pembatasan laporan laba rugi hingga mendapatkan angka laba sebelum bunga & pajak. Informasi mengenai perhitungan laba sebelum bunga & pajak dan komponen biaya kualits yang lebih tepat dibandingkan dengan perhitungan yang diterapkan Borodino. Informasi laba yang diperoleh semakin tinggi disebabkan oleh kualitas produk yang semakin baik.	Observasi, perhitungan dan studi kepustakaan	Primer dan sekunder

Sumber: diolah oleh penulis, 2019

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian Asumsi Analisis Regresi

1. Uji *disturbance error* atau normalitas

Jika dilihat dari grafik *Normal P-P Plot* , bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang artinya residual berdistribusi normal maka asumsi normalitas terpenuhi.

Dan jika nilai signifikansi dari uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0.05 berarti residual berdistribusi normal. Dan hasil uji statistik normalitas di atas menunjukkan p-value 0.889 maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

2. Uji asumsi multikolieritas

Syarat untuk lolos dari uji multikolineritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

3. Uji asumsi heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan grafik dibawah ini, dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.1

Tabel Uji Heterokedastisitas

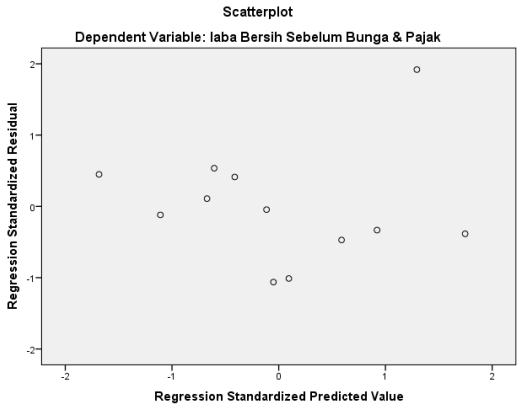

4. Uji asumsi autokorelasi

Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Dari hasil di atas, pada taraf signifikansi 5% ditemukan bahwa nilai p-value (0.889). Hal ini menunjukan distribusi normal karena p-value $> \alpha$ (0.05).

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

1. Koefisien determinan

Tabel 4.2.

Tabel *R-Square*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883[a]	.780	.654	5021483.789

a. Predictors: (Constant), Biaya Kegagalan Eksternal, Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, Biaya Kegagalan Internal

b. Dependent Variable: laba Bersih Sebelum Bunga & Pajak

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Pada tabel diatas terdapat *R-Square* sebesar 0.780 dari *koefisien korelasi* (0.883). R-*Square* di sebut koefisien determinasi yang dalam hal ini 78% variabel-variabel bebasnya dapat dijelaskan oleh variable terikat sedangkan sisanya 22% dijelaskan oleh variabel lainnya.

2. Uji kecocokan model

Tabel 4.3.

Tabel Uji-F

F_{hit}	Sig.	Keterangan
6.208	0.019	Model regresi cocok

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Model regresi cocok, jika T hitung 6.208 > T tabel dan 0.019 < dari taraf signifikansi 0.05. kesimpulannya cocok.

3. Uji hipotesis / Uji T

Tabel 4.4.

Tabel Uji T

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
(Constant)	3.761	0.007	Ada pengaruh
x1	-3.568	0.009	Ada pengaruh
x2	2.869	0.024	Ada pengaruh
x3	4.150	0.004	Ada pengaruh
x4	-3.797	0.007	Ada pengaruh

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dengan selang kepercayaan 95% peubah X_i berpengaruh nyata terhadap peubah Y artinya biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh nyata terhadap laba bersih sebelum bunga dan pajak.

4.3 Model Akhir Regresi

$$Y = 35.258.241,08 - 117,124\ X_1 + 88,397\ X_2 + 70,488\ X_3 - 198,236\ X_4$$

- Konstanta sebesar 35.258.241,08 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 maka variabel Y adalah 35.258.241,08.
- Koefisien regresi sebesar –177,124 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 (biaya kualitas pencegahan) akan *menurunkan* variabel Y (EBIT) sebesar 177,124, dengan anggapan variabel bebas lainnya bersifat konstan.888
- Koefisien regresi sebesar 88,397 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_2 (biaya kualitas penilaian) akan *meningkatkan* variabel Y (EBIT) sebesar 88,397,
- Koefisien regresi sebesar 70,488 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_3 (biaya kualitas kegagalan internal) akan *meningkatkan* variabel Y (EBIT) sebesar 70,488,
- Koefisien regresi sebesar –198,236 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 (biaya kualitas kegagalan eksternal) akan *menurunkan* variabel Y (EBIT) sebesar 198,236.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Simpulan realisasi biaya kualitas di Borodino *Cakes & Cookies.*

1. Biaya kualitas secara keseluruhan menurun kecuali pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar Rp. 2.179.200.

2. Biaya pencegahan dan penilaian yang terus diperhatikan karena kedua biaya ini dapat dikendalikan perusahaan dan sangat mempengaruhi produk yang nantinya akan dihasilkan.

3. Borodino mampu secara efektif meningkatkan mutu produknya yang ditandai dengan penurunan kuantitas produk gagal dalam kurun waktu 4th. Kesimpulannya itu merupakan indikasi semakin meningkatnya mutu produk Toko Kue Borodino *Cakes & Cookies,* karena suatu mutu tidak hanya dinilai berdasarkan keluaran fisiknya saja melainkan juga memperhatikan harga dan pengendalian atas biaya tentunya.

4. Kesimpulannya itu merupakan indikasi semakin meningkatnya mutu produk Toko Kue Borodino *Cakes & Cookies,* karena suatu mutu tidak hanya dinilai berdasarkan keluaran fisiknya saja melainkan juga memperhatikan harga dan pengendalian atas biaya tentunya.

Simpulan realisasi tingkat EBIT Borodino *Cakes & Cookies:*

Penelitian ini dilakukan sejak tahun 2014, dan mengalami penurunan EBIT ditahun 2016. Pihak manajemen memikirkan cara supaya *surplus* perusahaan tidak *increase,* maka pihak manajemen mengalokasikan biaya kualitas dan menaikan biaya iklan agar produk Borodino *Cakes & Cookies* ini dikenal masyarakat dengan produk yang berkualitas dan harga terjangkau. Usaha ini membuahkan hasil karena di akhir tahun 2009 dan tahun-tahun berikutnya perusahaan selalu mengalami kenaikan nilai EBIT secara signifikan.

Simpulan hasil uji hipotesis dan pengaruhnya:

Berdasarkan hasil uji statistik t terhadap model persamaan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EBIT. Hal ini dapat diketahui ketika nilai signifikansi dari variabel X_1,X_2, X_3, X_4 masing-masing sebesar 0.009, 0.024, 0.004, 0.007 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dan pengaruh biaya kualitas terhadap EBIT secara parsial ditunjukan oleh koefisien determinasi parsial (r^2). Dari hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0.780 dari *koefisien korelasi* (0.883). R-*Square* di sebut koefisien determinasi yang dalam hal ini 78% variabel-variabel bebasnya dapat dijelaskan oleh variable terikat sedangkan sisanya 22% dijelaskan oleh variabel lainnya.

6. REFERENSI

Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Hansen, D.R., dan Mowen, M.M. (2005). *Akuntansi Manajerial*. Buku Satu. Diterjemahkan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Buku Satu. Diterjemahkan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Horngren, C. T., Datar, S.M., Foster, G., Rajan, M., dan Ittner, C. (2009). Edisi 13. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson Education, Inc. New Jersey.

Kuncoro. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya.* Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.

Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya.* Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.

Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya.* Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.Yogyakarta.

Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya.* Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Sujoko, Stevanus, dan Yuliawati, (2007), *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD.* Alfabeta. Bandung.

Umar, H. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Gradmedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wirartha, I.M. (2006). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi Offset. Yogyakarta.

Handoko, M.O (2014). Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* Dengan *Variable Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Yang Akan Mempengaruhi Perolehan Laba Perusahaan (Studi kasus pada CV. X). Bandung

Garrison. Ray H, D.B.A, dkk. 2006. *Managerial accounting.* Edisi 11 buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Nurlela, dan Bastian Bustami. 2010. *Akuntansi biaya*. Edisi dua. Mitra wacana media. Jakarta.

Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*. ANDI. Yogyakarta.

Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya Edisi Pertama. Graha Ilmu*. Yogyakarta.

Carter, 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. Salemba Empat, Jakarta.

Gitman dan Lawrence. 2009. *Principles of Manajerial Finance*. Pearson Addison Wesley, United States.

Supriyono. 2000. AkuntansiBiaya, Buku 1, edisidua. Yogyakarta: BPFE.

Henry Simamora.2002. AkuntansiManajemen. Jakarta: SalembaEmpat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:849)

Kotler, Phillip. 2000. ManajemenPemasaran, Alihbahasa Benyamin Molan. Jakarta: Erlangga.

Mulyadi. 2005. AkuntansiBiaya,edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.

Kuncoro,Mudrajad2009,*MetodeRisetuntukBisnisdanEkonomi*,Edisi 3, Erlangga,Jakarta.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Tandiontong, M. (2010). Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada The Majesty Hotel and Apartment, Bandung). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No.2 Tahun ke-1 Mei-Agustus 2010.

Sari, R. M. (2011)Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas

(Studi Kasus Hotel Group Dedy Jaya di Kabupaten Brebes Jawa Tengah).

Wahyuningtias, K.A (2014). Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV.Akke Abadi. Jurnal EMBA 325 Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 321-330

Maidin, A (2012). Analisis Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Unit Perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Pradana, L. Analisis Besaran Biaya Kualitas Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT.Bank Jateng)